

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi di dalamnya akan ada para pelaku ekonomi untuk menggerakkan aktivitas ekonomi. Pelaku ekonomi adalah semua yang menjalankan kegiatan ekonomi baik itu perorangan maupun lembaga dalam proses produksi, distribusi dan konsumsi. Secara umum pelaku ekonomi dikelompokkan menjadi tiga sektor, yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta), dan Koperasi. Dari ketiga pelaku ekonomi tersebut koperasi adalah lembaga yang tepat dalam rangka pembangunan masyarakat pedesaan untuk mengembangkan ekonomi rakyat. Hal ini karena koperasi merupakan lembaga yang memiliki prinsip gotong royong, rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan.

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, serta budaya sesuai dengan nilai dan prinsip dari koperasi. Hal tersebut dituliskan dalam UU No. 17 Bab 1 ayat 1 tahun 2012. Dilanjutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012 Bab 2 pasal 2 dijelaskan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Pada pasal 3 dikatakan bahwa koperasi berasaskan kekeluargaan. Selanjutnya pada pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan

perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.masyarakat pada umumnya, serta sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Firdaus dan Agus (2014:63) berpendapat bahwa ada tujuh jenis koperasi berdasarkan golongan fungsionalnya yaitu Koperasi Angkatan Laut (Kopal), Koperasi Angkatan Darat (Kopad), Koperasi Angkatan Udara (Kopau), Koperasi Angkatan kepolisian (Koppol), Koperasi Pensiunan Angkatan Darat, Koperasi Pensiunan (Koppen), Koperasi Karyawan (Kopkar), Koperasi Sekolah dan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Koperasi Pegawai Republik Indonesia adalah koperasi yang didirikan oleh masyarakat Indonesia yang memiliki profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan diolah oleh para pegawai tersebut demi kepentingan mereka bersama.

Koperasi pegawai yang baik yaitu yang memiliki ukuran efektifitas yang tinggi dalam organisasi koperasi tersebut, selain itu bisa lebih mensejahterakan dan meningkatkan kemakmuran para anggota koperasi pegawai tersebut sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Terkadang laba tidak dijadikan tujuan utama, namun lebih memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran anggotanya. Akan tetapi peningkatan laba merupakan cerminan kesuksesan dari usaha koperasi tersebut untuk pengembangan kesejahteraan dan kemakmuran para anggota KPRI tersebut.

Koperasi adalah suatu lembaga usaha yang tidak memprioritaskan laba dan hanya fokus terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran anggotanya. Namun disamping itu pada koperasi terdapat SHU (Sisa Hasil Usaha) yang nantinya akan dibagikan secara adil sesuai dengan jasa setiap anggota dan akan dijadikan cadangan modal nantinya. Pendapatan sisa hasil usaha pada tiap

tahunnya sangat penting bagi koperasi tersebut, hal ini dikarenakan sebagian dari SHU akan dijadikan sebagai cadangan yang akan menambah kekuatan koperasi tersebut. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh suatu koperasi dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat agar dapat menjadi anggota dari koperasi tersebut. Selain itu tingginya sisa hasil usaha juga akan menjadi dorongan bagi para anggota yang pasif agar menjadi anggota yang aktif. Hal ini dikarenakan Sisa Hasil Usaha (SHU) akan dibagikan sesuai dengan keaktifan anggotanya disetiap kegiatan yang diadakan koperasi tersebut.

Sisa hasil usaha dihitung dengan cara pendapatan yang diperoleh koperasi dikurangi dengan beban yang ditanggung koperasi. Sisa Hasil usaha dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendapatan dan faktor beban yang ditanggung oleh koperasi. Faktor pendapatan salah satunya adalah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan simpan pinjam, dan pendapatan lain-lain. Sedangkan faktor beban usaha adalah salah satunya beban operasional, beban administrasi umum, beban pajak dan beban lain-lain.

Penelitian SHU dimaksudkan agar koperasi dapat meramal sisa hasil usaha dimasa depan. Sesuai dengan tujuan koperasi yaitu mensejahterkan anggotanya, maka dengan penelitian ini bisa dijadikan acuan bagaimana meningkatkan sisa hasil usaha dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat sisa hasil usaha juga akan meningkatkan kesejahteraan anggota dari suatu koperasi.

Analisis laporan keuangan sangat penting bagi koperasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan selama periode tertentu. Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh beberapa

pihak, maka syarat utama dalam menganalisis laporan keuangan yaitu informasi dari laporan keuangan tersebut harus relevan dan dapat dipercaya. Informasi dari analisis laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dimasa yang akan datang dan sebagai alat untuk mengevaluasi peristiwa dimasa lalu. Hasil usaha bersih merupakan hasil usaha sesudah mempertimbangkan beban biaya selama satu periode operasi. Laporan keuangan yang dimaksud terdiri dari neraca dan laporan laba rugi milik koperasi tersebut. Analisis laporan keuangan tersebut dikerjakan menggunakan analisis rasio keuangan yang bisa dipakai untuk acuan manajemen dari koperasi sebagai alat memprediksi pertumbuhan SHU dimasa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan digunakan oleh manajemen juga dijadikan sebagai alat untuk meramalkan tambahan dana yang berpengaruh pada tingkat laba dimasa yang akan datang. Menurut Fraser dan Ormiston (2008: 236) terdapat empat rasio keuangan utama yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas menurut Brigham dan Houston (2010:134) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan salah satu cara yaitu menggunakan *current ratio*. *Current ratio* (rasio lancar) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Albana dan Kusumantoro, 2015:947). *Current ratio* memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha. Jika nilai rasio lancar disuatu koperasi meningkat maka hal ini menggambarkan bahwa koperasi tersebut semakin mudah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Selain itu saat nilai *current ratio* koperasi meningkat maka akan berdampak

bertambahnya modal kerja untuk usaha koperasi yang akan mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi.

Beberapa penelitian untuk menguji kemampuan *current ratio* dalam memprediksi laba yaitu Atmaja (2008), dan Padmautami et al. (2016). Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan bahwa *current ratio* (rasio lancar) berpengaruh positif pada tingkat laba. Namun ada juga penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh Sawir (2009), Hadi (2013), Andriyani(2015) dan Zenet al. (2012). Penelitian yang mereka lakukan menyatakan bahwa *current ratio* (rasio lancar) tidak berpengaruh pada laba.

Rasio leverage (rasio solvabilitas) menurut Kasmir (2009:151) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau bisa dikatakan besarnya jumlah utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio leverage dapat diukur menggunakan *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya dengan membandingkan total kewajiban yang harus dibayar dengan jumlah aset yang dimiliki (Padmautamiet al., 2016:883). *Debt ratio* memiliki keterkaitan dengan sisa hasil usaha. Nilai *debt ratio* yang tinggi akan menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki kemampuan finansial serta keuntungan yang tinggi dikarenakan mampu membayar semua utang-utang baik itu utang jangka panjang maupun utang jangka pendek sehingga akan berdampak pada tingkat sisa hasil usaha yang tinggi pula.

Penelitian sejenis juga dilakukan untuk meneliti hubungan *debt ratio* terhadap besarnya sisa hasil usaha. Penelitian ini dilakukan oleh Padmautami (2016), Hadi (2013) dan Zul(2009). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *debt ratio* memiliki pengaruh positif terhadap besarnya sisa hasil usaha. Namun ada beberapa penelitian yang mengatakan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh pada besarnya sisa hasil usaha. Penelitian tersebut dilakukan oleh Pakpahan (2011) dan Zen et al. (2012).

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2009:196) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga bisa menunjukkan efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan *net profit margin* (rasio laba bersih). *Net profit margin* merupakan keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah volume usaha dengan cara membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih (Padmautami et al., 2016:883). *Net profit margin* memiliki keterkaitan dengan perolehan sisa hasil usaha suatu koperasi. *Net profit margin* yang tinggi akan meningkatkan laba bersih yang diperoleh koperasi. Laba bersih yang meningkat maka juga akan meningkatkan sisa hasil usaha.

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian tentang pengaruh *net profit margin* terhadap besarnya sisa hasil usaha. Beberapa peneliti memberikan pernyataan tentang hasil penelitiannya yaitu bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap besarnya sisa hasil usaha. Penelitian tersebut dilakukan oleh Padmautami(2016) dan Sinurat (2013). Sedangkan para peneliti yang antara lain Janrosli (2015) dan Hadi (2013), mereka tidak sependapat. Penelitian yang mereka lakukan menyatakan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya sisa hasil usaha.

Rasio aktifitas menurut Andriyani(2015:7) yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktifitas dapat dihitung menggunakan *inventory turnover*. *Inventory turnover* menurut Hadi (2013:30) adalah rasio aktifitas yang mengukur perputaran dari persediaan yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. *Inventory turnover* memiliki keterkaitan dengan besarnya sisa hasil usaha koperasi. Semakin tinggi nilai *inventory turnover* menunjukkan bahwa persediaan perusahaan cepat terpakai atau tingginya penjualan perusahaan. Tingginya penjualan juga akan meningkatkan laba atau sisa hasil usaha.

Penelitian tentang pengaruh *inventory turnover* terhadap sisa hasil usaha sebelumnya sudah pernah dilakukan. Namun terjadi perbedaan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Ada penelitian yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap besarnya sisa hasil usaha. Penelitian ini dilakukan oleh Janrosi (2015), Gunawan dan Wahyuni(2013) dan Hadi (2013). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2017) dan Saputra (2012) hasilnya bertentangan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini Menghasilkan bahwa *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut temuan-temuan empiris tentang rasio keuangan, dan juga menguji kegunaan dari rasio keuangan dalam meramal Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan datang. Peneliti memilih Sisa Hasil Usaha (SHU) karena sisa hasil usaha menunjukkan bagaimana kinerja suatu koperasi, dari tingkat sisa hasil usaha tersebut maka bisa dilihat ukuran dari kinerja koperasi tersebut. Jika rasio keuangan dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba dimasa yang akan datang, maka penelitian ini dapat menjadi

pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, ataupun potensial berkepentingan dengan suatu koperasi. Jika rasio keuangan ini tidak signifikan dalam meramal sisa hasil usaha dimasa yang akan datang, hasil dari penelitian ini akan menguatkan bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya yang sejenis.

Alasan peneliti memilih KPRI sebagai obyek penelitian karena jenis koperasi ini memiliki keunggulan dari pada koperasi lain. Keunggulan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dibandingkan dengan koperasi yang sejenis yaitu dalam pemungutan uang simpanan wajib maupun uang simpanan pokok lebih mudah. Hal ini dikarenakan tagihan tersebut didapat langsung dari potongan gaji para pegawai negeri sipil tersebut. Dengan cara ini kendala dalam pembayaran tagihan simpanan pokok dan simpanan wajib akan teratasi dibandingkan dengan jenis koperasi yang lain. Keunggulan selanjutnya dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia adalah Sumber Daya Manusianya yang mumpuni. Hal ini dikarenakan para anggotanya yang merupakan pegawai negeri sipil. Karena anggotanya merupakan orang-orang yang berprofesi sebagai pegawai otomatis sudah teruji keahlian dan kinerjanya. Hal ini dibuktikan dengan pendapatan SHU tertinggi pada tahun 2017 diperoleh kelompok KPRI dibandingkan dengan kelompok koperasi yang lain.

Tabel 1.1 Tingkat Sisa Hasil Usaha pada Setiap Kelompok Koperasi di Pamekasan Tahun 2017

No.	Nama Koperasi	Jumlah Koperasi	Jumlah Anggota	Sisa Hasil Usaha (Dalam Jutaan)
1.	Koperasi Unit Desa	13	19.694	Rp. 830.923
2.	Koppontren	84	11.418	Rp. 1.090.456
3.	Kopinkra	2	58	Rp. 51.235
4.	Kopti	1	66	Rp. 4.300
5.	Koperasi Karyawan	25	1.604	Rp. 747.475
6.	KPRI	62	9.005	Rp. 6.984.326
7.	Koperasi Angkatan Darat	1	375	Rp. 605.397
8.	Koperasi Kepolisian	3	1.011	Rp. 214.433
9.	KSU	51	2.477	Rp. 1.290.276
10.	Koppas	2	61	Rp. -
11.	KSP	16	1.339	Rp. 18.867
12.	Koperasi Pangda	3	91	Rp. -
13.	Koperasi Wanita	223	3.330	Rp. 423.145
14.	Koperasi Veteran	1	508	Rp. -
15.	Koperasi Wredatama	1	31	Rp. 6.348
16.	Koperasi Pepabri	1	39	Rp. 1.324
17.	Koperasi Mahasiswa	3	243	Rp. 116
18.	Koperasi Pemuda	3	563	Rp. -
19.	Koperasi Tani	34	1.195	Rp. 118.386
20.	Koperasi Perikanan	6	298	Rp. -
21.	Koperasi Unggas	2	66	Rp. -
22.	Koperasi Pusat	2	49	Rp. 118.519
23.	Koperasi Lainnya	66	2.052	Rp. 31.681

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan uraian di atas, Maka peneliti bermaksud meneliti dengan judul “RASIO KEUANGAN TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) (Studi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Kabupaten Pamekasan Periode 2013 – 2017)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kab. Pamekasan tahun 2013-2017?

2. Apakah rasio utang (*debt ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kab. Pamekasan tahun 2013-2017?
3. Apakah rasio laba bersih (*profit margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kab. Pamekasan tahun 2013-2017?
4. Apakah rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kab. Pamekasan tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kab. Pamekasan tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui rasio utang (*debt ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kab. Pamekasan tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio laba bersih (*profit margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kab. Pamekasan tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kab. Pamekasan tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan banyak memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menjadi informasi cara meramal laba dimasa yang akan datang.

2. Bagi Manajemen koperasi pegawai republik indonesia diKab. Pamekasan yang menjadi objek penelitian

Diharapkan dengan penelitian yang sudah dilakukan ini bisa digunakan menjadi suatu acuan untuk meramal SHU dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dari penelitian ini bisa bermanfaat menjadi sumbangan pengetahuan tentang perkoperasian, khususnya dalam melakukan prediksi SHU dimasa yang akan datang menggunakan analisis rasio keuangan